

EDISI : SENIN, 10 APRIL 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%
 Inflasi (Maret) : -0,02% (mom) & 3,61% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 121,806 Miliar
 (per Maret 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.341  0,10%
 (Kurs JISDOR pada 7 April 2017)

STOCK MARKET

7 April 2017

IHSG : **5.653,49 (-0,47%)**
 Volume Transaksi : 9,738 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,402 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,315 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,959 Triliun

BOND MARKET

7 April 2017

Ind Bond Index : **221,0085  -0,29%**
 Gov Bond Index : 218,2778  -0,32%
 Corp Bond Index : 231,5354  -0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 7/4/17 (%)	Kamis 6/4/17 (%)
5,11	FR0061	6,8651	6,7625
10,11	FR0059	7,1039	7,0231
15,37	FR0074	7,4765	7,3940
19,12	FR0072	7,7236	7,6351

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 April 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,17%
			-0,84%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,23%
			-0,59%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,06%
			-0,53%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,11%
			-0,58%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,22%
			+0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
			-0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,08%
			-0,11%
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,34%
		-0,53%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,24%
			-0,43%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,04%
			-0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
		+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,00%
			+0,01%

Spotlight News

- Cadangan devisa yang terus membaik berpotensi meredam pengetatan kebijakan moneter sehingga suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate berpeluang dipertahankan
- Normalisasi neraca keuangan Bank Sentral AS diperkirakan tidak terlampaui memengaruhi nilai tukar rupiah. Selain itu, Indonesia masih tetap menaiki di mata investor asing
- Penempatan dana perbankan di surat berharga berpotensi meningkat kembali pada tahun ini seiring dengan sikap konservatif bankir dalam menyalurkan kredit. Apalagi, ada iming-iming imbal hasil yang menggiurkan pada surat berharga
- Harga surat utang negara (SUN) diprediksi tertekan pada perdagangan pekan ini yang dipicu oleh ekspektasi pelemahan data ekonomi yang dirilis pekan ini, perkiraan berlanjutnya depresiasi rupiah dan kenaikan yield obligasi AS
- Naiknya harga komoditas logam sepanjang tahun berjalan bakal mengerek kinerja sejumlah emiten metal seperti Antam Tbk, Timah Tbk dan Vale Indonesia Tbk kian perkasa

Economy

1. Realisasi Utang Lampau Pajak

Hingga awal April 2017, realisasi utang diperkirakan lebih besar ketimbang penerimaan pajak. Total utang yang ditarik pemerintah mencapai Rp 270,2 triliun. Sementara pajak yang menyumbang 75% dari penerimaan negara, realisasinya sekitar Rp 209 triliun. (Kompas)

2. Belanja Modal Masih Rendah

Kenaikan pendapatan negara pada akhir Februari 2017 belum diikuti oleh realisasi belanja modal. Kinerja pos tersebut justru mencatatkan pencapaian yang lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Bunga Acuan Bisa Dipertahankan

Perkembangan performa cadangan devisa yang terus membaik berpotensi meredakan pengetatan lanjutan dosis kebijakan moneter oleh Bank Indonesia hingga akhir tahun 2017 sehingga suku bunga acuan BI 7-Day Repo Rate berpeluang dipertahankan. Namun risiko struktur cadangan devisa masih perlu diwaspadai. (Bisnis Indonesia)

4. Angin Segar Iklim Bisnis & Investasi

Kalangan pengacara menilai rencana amendemen UU No.37/2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) akan membawa angin segar terhadap ekonomi, bisnis dan investasi di Indonesia. Mereka menilai UU yang kini berlaku sudah kedaluarsa dan perlu perombakan. (Bisnis Indonesia)

5. Cadangan Devisa Indonesia Kini 121,8 Miliar Dollar AS

BI melaporkan, posisi cadangan devisa Indonesia per akhir Maret 2017 tercatat sebesar 121,8 miliar dollar AS. Angka tersebut naik signifikan dibandingkan posisi pada akhir Februari 2017 yang mencapai 121,8 miliar dollar AS. (Kompas)

Global

1. Hubungan Ekonomi AS - China Semakin Dalam

Hubungan ekonomi China dan Amerika Serikat sebenarnya berlangsung baik dan semakin dalam. Hanya saja, situasi baik ini sempat dikaburkan secara tak proporsional oleh Presiden AS Donald Trump. Dia konstan menyerang China, termasuk menjuluki negeri itu memanipulasi kurs. (Kompas)

2. Efek Normalisasi Diprediksi Rendah

Normalisasi neraca keuangan Bank Sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve diperkirakan tidak terlampau memengaruhi nilai tukar rupiah. Selain itu, Indonesia masih tetap menraik di mata investor asing. (Bisnis Indonesia)

3. Prospek Sektor Keuangan Inggris Meningkat

Prospek sektor keuangan di Inggris meningkat sejak proses Brexit diaktifkan. Namun untuk meminimalkan gangguan, kepala kebijakan City of London Corp mendesak perundingan perdagangan segera dilakukan. (Investor Daily)

Industry

1. Layanan 4G Merambah Indonesia Timur

Layanan jaringan 4G Telkomsel dapat dinikmati ibu kota kabupaten di wilayah Indonesia timur sejak Sabtu (8/4). Hal ini menyusul layanan serupa yang pada Maret lalu sudah dapat dinikmati 154 ibu kota kabupaten di seluruh Sumatera. Dengan demikian, ada tambahan 199 ibu kota kabupaten yang sudah dapat mengakses layanan 4G Telkomsel (Kompas)

2. Persaingan Ketat, Pelaku Usaha Tekstil Dituntut Berinovasi

Industri tekstil masih menjadi sektor penyumbang tenaga kerja dan nilai ekspor terbesar di Indonesia. Namun, pemerintah dan pelaku usaha tekstil harus selalu berinovasi agar masa depan industri ini terus cerah dan menyejahterakan banyak pihak. (Kompas)

3. Biaya Logistik Diharapkan Bisa Turun

Berlabuhnya kapal-kapal besar di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, diharapkan bisa ikut menurunkan biaya logistik. Pada Sabtu (8/4), berlabuh salah satu kapal pelayaran berkapasitas besar asal Perancis, Compagnie Maritime d’Affretement-Compagnie Generali Maritime Titus. Kapal Compagnie Maritime d’Affretement-Compagnie Generali Maritime (CMA-CGM) Titus itu berkapasitas 8.500 teu. Kedatangannya akan segera diikuti kapal-kapal besar lain. (Kompas)

4. Utilisasi Industri Tekstil Masih Rendah

Industri tekstil hulu masih beroperasi pada utilisasi kapasitas rendah pada awal 2017. Produsen serat belum merasakan pengetatan pengawasan impor yang dijanjikan pemerintah. Tidak ada pertumbuhan produksi serat tekstil pada kuartal I/2017. (Bisnis Indonesia)

5. Pelaku Bisnis CPO Bidik Pasar Baru

Sejumlah pelaku usaha minyak sawit bakal membidik pasar baru untuk meningkatkan kinerja ekspor komoditas itu di tengah turunnya permintaan dari sejumlah negara. (Bisnis Indonesia)

6. UKM Jadi Perhatian

Para menteri ekonomi negara-negara Asean dan Jepang sepakat perundingan Regional Comprehensive Economic Partnership mesti dilakukan lewat pendekatan bertahap dan harus member perhatian khusus pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). (Bisnis Indonesia)

7. Komponen Lokal Tetap Berlaku

Pemerintah menjamin ketentuan penggunaan komponen lokal dalam proyek minyak dan gas bumi di Tanah Air masih tetap berlaku kendati telah berlaku skema bagi hasil kotor atau *gross split*. (Bisnis Indonesia)

8. Hasil Investasi Tak Menggembirakan

Hasil investasi industri asuransi jiwa pada Februari 2017 masih mencatatkan penurunan kendati pendapatan premi dan laba naik signifikan. (Bisnis Indonesia)

9. Kredit Melambat, Dana Bank Parkir di Surat Utang

Penempatan dana perbankan di surat berharga berpotensi meningkat kembali pada tahun ini seiring dengan sikap konservatif bankir dalam menyalurkan kredit. Apalagi, ada iming-iming imbal hasil yang menggiurkan pada surat berharga. (Bisnis Indonesia)

10. Kuartal II, Omzet Ritel Naik 67%

Omzet ritel modern pada kuartal II/2017 diperkirakan naik 67% menjadi sekitar Rp50 triliun dibanding periode sama tahun lalu sebesar Rp30 triliun, didorong oleh adanya momentum Puasa dan Lebaran yang jatuh pada bulan Mei–Juni. (Investor Daily)

Market

1. Reksa Dana ETF Tumbuh 23,24%

Produk reksa dana yang dapat diperdagangkan (exchange traded fund/ETF) di bursa efek kian berkembang. Dari sisi dana kelolaan, nilainya mencapai Rp7,46 triliun pada akhir Maret dengan tingkat pertumbuhan 23,24% sepanjang kuartal I/2017. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Didorong Aksi Spekulatif

Memanasnya harga minyak mentah akibat serangan misil Amerika Serikat ke Suriah dianggap sebagai aksi spekulatif. Pasalnya, kejadian tersebut belum memengaruhi sisi fundamental pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Saham Sektor Infrastruktur Membaik di Kuartal II

Kinerja saham-saham sektor infrastruktur/konstruksi diperkirakan mulai membaik pada kuartal I/2017. Secara year to date per 7 April 2017 saham-saham sektor infrastruktur menguat 3,94%, di bawah kinerja IHSG sekitar 6,74%. (Investor Daily)

4. Harga SUN Cenderung Melemah Pekan Ini

Harga surat utang negara (SUN) diprediksi tertekan pada perdagangan pekan ini yang dipicu oleh ekspektasi pelemahan data ekonomi yang dirilis pekan ini, perkiraan berlanjutnya depresiasi rupiah dan kenaikan yield obligasi AS. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Logam Mengilap

Naiknya harga komoditas logam sepanjang tahun berjalan—melanjutkan tren kenaikan pada tahun lalu—bakal mengerek kinerja sejumlah emiten metal seperti Antam Tbk, Timah Tbk dan Vale Indonesia Tbk kian perkasa. Indeks harga komoditas logam tumbuh sebesar 6,8% hingga Jumat (7/4) menjadi US\$2.840,6 per ton, dari US\$2.659,6 per ton pada penutupan perdagangan 2016. (Bisnis Indonesia)

2. Omzet Emiten Jalan Tol Naik di Atas 50%

Tekanan ekonomi sepanjang 2016 tampaknya tidak begitu berpengaruh pada arus kendaraan di jalan tol, terbukti dari kinerja tiga emiten jalan tol yang berhasil membukukan lonjakan pendapatan lebih dari 50% pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Tren Pertumbuhan Emiten Perunggasan Diprediksi Berlanjut

Setelah kompak mencatatkan pertumbuhan pendapatan tahun lalu, emiten perunggasan membidik kenaikan penjualan sekitar 10%–15% pada tahun ini. Peningkatan kinerja diharapkan berbanding lurus dengan pertumbuhan harga saham. (Bisnis Indonesia)

4. WSKT Cari Pinjaman Bank Rp15 Triliun

Waskita Karya Tbk mempertimbangkan untuk mencari pinjaman perbankan senilai Rp15 triliun sebagai salah satu sumber pendanaan pada 2017. (Bisnis Indonesia)

5. PGAS Proyeksi Mulai Stabil 2017

Perusahaan Gas Negara Tbk memproyeksikan laba bersih akan mulai stabil pada 2017 setelah mengalami penurunan dalam beberapa waktu terakhir. (Bisnis Indonesia)

6. IGAR Bidik Pertumbuhan 15%

Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) membidik pertumbuhan kinerja penjualan pada tahun ini hingga 15% yang disokong dari penjualan kemasan sektor farmasi. (Bisnis Indonesia)

7. TOBA Incar Pendapatan Jangka Panjang

Setelah meraih proyek pembangkit listrik Sulbagut-1, Toba Bara Sejahtera Tbk kini menambah portofolio lini bisnis pembangkit listrik dengan ditandatanganinya perjanjian jual beli listrik proyek PLTU Slut-3 sehingga akan meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

8. SSIA Targetkan Pertumbuhan Usaha 10%

Surya Semesta Internusa Tbk optimistis dapat memulihkan kinerja keuangan perseroan dengan menargetkan pendapatan tumbuh 10% tahun ini setelah tahun lalu turun 22% menjadi Rp3,79 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. Modernland Bakal Terbitkan Obligasi US\$240 Juta

Modernland Realty Tbk berencana menerbitkan obligasi valas sebesar US\$240 juta pada tahun ini untuk membiayai kembali (refinancing) obligasi sebelumnya. (Investor Daily)